

PENGARUH MEDIA INFOKUS TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS V (LIMA) DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 007 SUNGAI KUNING KECAMATAN SINGINGI

Ariyanto

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : vjscenario@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media infokus terhadap motivasi siswa kelas V (lima) di SD negeri 007 Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan *Skala Likert* sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,428 berada diatas signifikan r tabel, yaitu pada taraf signifikan 1 % sebesar 0,3233 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3809. Atas dasar ini maka menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan media infokus terhadap motivasi siswa kelas V (lima) pada pembelajaran PAI di SD Negeri 007 Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Abstract:

This study aims to determine the effect of the use of infocus media on the motivation of fifth grade students at SDN 007 Sungai Kuning Singingi Kuantan Singingi District. This type of quantitative descriptive study uses a Likert Scale approach as a method of data collection. The results of the study show that the calculated r value of 0.428 is above the significant r table, namely at a significant level of 1% at 0.3233 and at a significant level of 5% at 0, 3809. On this basis it shows that there is a relationship between the use of infocus media on the motivation of fifth grade students in PAI learning at SD7 007 Sungai Kuning District Singingi, Kuantan Singingi District.

Kata Kunci: Penggunaan Media Infokus, Motivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen sistem pembelajaran itu antara lain: siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan media agar apa yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan lebih mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran antara lain buku,

tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran Infokus merupakan penggabungan antara Note Book atau Laptop dengan Infokus. Infokus sebagai hardwarenya, sedangkan program yang sudah terdesain dan tersusun di dalam laptop sebagai softwarenya. Infokus termasuk ke dalam kategori media audio visual gerak, karena

dapat menyajikan berbagai tampilan informasi baik berupa audio, visual diam, maupun gabungan audio visual gerak. Salah satu media yang dianggap paling efektif dalam penyampaian pesan adalah media Infokus, karena materi akan ditampilkan dengan tampilan infokus tersaji lebih memikat serta menarik simpati siswa, jadi pesan yang disampaikan guru akan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama

Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Metodologi Penelitian

Pembahasan

Media infokus adalah salah satu alat optik dan elektronik dengan sistem optik yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media infokus adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan berupa gambar yang berguna untuk merangsang siswa dalam belajar. Gagne menyatakan bahwa media infokus adalah suatu unit komponen elektronik jika diterapkan dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mendapat merangsangnya belajar.

Didalam buku karangan Nana Sudjana dikatakan bahwa "Infokus yang merupakan bagian dari

perangkat elektronik berjenis LCD Proyektor (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

Jadi media infokus adalah suatu unit alat elektronik yang dalam penggunaannya ditunjang oleh perangkat elektronik lain berupa komputer ataupun smartphone dan jika diaplikasikan dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi peserta didik.

Media Infokus memiliki beberapa manfaat yang harus diketahui oleh guru, yaitu manfaat umum dan manfaat praktis. Untuk mengetahui kedua manfaat tersebut, bisa dilihat melalui pembahasan berikut :

a. Manfaat Umum

- a. Lebih Menarik, Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar
- b. Materi Jelas, materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Selain itu juga memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Tidak Mudah Bosan, Metode yang dipakai akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal dari penuturan seorang guru. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan energi.

b. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan Proses Belajar, media infokus dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.

Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. Memotivasi Siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarah perhatian siswa. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c. Merangsang Kepekaan, media pembelajaran dapat mengatasi indera , ruang dan waktu seperti melihat objek yang lebih kecil, mengamati tampilan visual ruang angkasa dan lainnya.

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru pada pelajaran dengan menggunakan infokus antara lain:

1. Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan Infokus dan komputer
2. Cantumkan point-point penting saja dalam power point
3. Gunakan warna-warna yang menarik
4. Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu
5. Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru
6. Gunakan foto-foto secukupnya
7. Bila memungkinkan gunakan film pendek
8. Segera *diminimize*-kan apabila power point tidak sedang digunakan
9. Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.
10. Prinsip satu slide satu menit.

Adapun kelebihan media Infokus ini adalah :

1. Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang

- diinginkan sesuai dengan kebutuhan .
2. Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
 3. Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik.
 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
 5. Infokus / LCD proyektor merupakan media visual, audiovisual dan gerak. Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
 6. Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
 7. Semua pandangan peserta didik focus pada tampilan layar.
 8. Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program power point.

Sedangkan kekurangan media Infokus adalah :

1. Harga seperangkat Infokus / LCD Proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal
2. Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
3. Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
4. Apabila terjadi pemadaman listrik media Infokus / LCD proyektor tidak dapat difungsikan.

Sardiman mengatakan bahwa "istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinteprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu".

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Jadi dapat diartikan motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri peserta didik yang timbul dari dalam dan luar diri sehingga terciptanya perubahan dalam diri peserta didik tersebut.

Indikator motivasi dapat diklasifikasi kan sebagai berikut:

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
2. Adanya semangat siswa untuk selalu berusaha dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Adanya semangat siswa untuk berusaha menyelesaikan tugas-tugas atau latihan-latihan.

Sardiman mengemukakan terdapat beberapa cara yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Kompetisi
4. Menggunakan Media
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian

Metode penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara

variabel media infokus terhadap motivasi pembelajaran PAI di SD negeri 007 Sungai Kuning Kecamatan Singingi. Teknik pengukuran yang digunakan dalam rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Skala likert*. Sugiyono mengatakan “jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, dengan deskripsi yang diharapkan adalah Baik dan Sangat Baik, dan kriteria pilihan yang tidak diharapkan adalah Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini adalah:

- a) Variabel independen x (bebas), variabel bebas dalam penelitian ini adalah media infokus
- b) Variabel dependent y (terikat), variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa

Lokasi penelitian di SD Negeri 007 Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2018

Untuk memperoleh data yang di butuhkan guna pengolahan data berdasarkan permasalahan yang di kaji peneliti, maka di perlukan populasi sebagai sasaran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik

kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat diatas maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 007 Sungai Kuning Kecamatan Singingi yang berjumlah 148 orang sedangkan untuk tehnik pengambilan data menggunakan angket sebagai sarana utamanya,

Uji validitas diperlukan guna menguji keabsahan dan kesahihan dari instrumen angket yang akan diujikan, dalam menentukan apakah instrumen memiliki tingkat validitas yang layak untuk diujikan, uji validitas penelitian ini dilakukan di kelas V B di SD Negeri 008 Sungai Kuning, pemilihan tempat uji validitas dilakukan di sekolah yang berbeda namun memiliki jumlah responden yang sama.

Angket yang diajukan dibagi berdasarkan indikator media pembelajaran dan indikator motivasi. Dengan jumlah masing masing angket perindikator sebanyak 10 butir pertanyaan, angket diberi kode sesuai dengan nomor urut absen di kelas V (lima) guna memudahkan dalam pengklasifikasian data hasil. Indikator Media pembelajaran meliputi Relevanis, Kemudahan, Menarik dan Manfaat. Adapun indikator dari Motivasi meliputi indikator Internal dan Eksternal.

Data yang telah diperoleh dari alat pengumpulan data yaitu berupa angket, maka disusunlah langkah-langkah untuk dianalisis. Angket yang tersebar merupakan angket yang disusun untuk kelas V SD Negeri 00 7 Sungai Kuning dengan jumlah 25 peserta didik yang juga sebagai sampel penelitian. Dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada 25 orang siswa dengan karakter yang telah diinterpretasikan dalam bentuk

kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu setelah diperoleh data dan dikumpulkan dari responden, maka data tersebut ditabulasikan kedalam bentuk tabel, dalam proses pengolahan data penulis menggunakan software SPSS Veri 19 dan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam menganalisa data angket

Dalam pengolahan data hasil uji validitas ini menggunakan tehknik korelasi product moment guna mendapatkan r Hitung, yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Setelah melakukan uji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 19 didapat nilai r_{xy} sebesar 0,746. Yang berada pada skala $0,70 \leq r_{xy} < 0,90$ dengan interprestasi memiliki validitas instrumen tinggi

UjiReliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam buku yang ditulis oleh V Viratna Sujarweni yang berjudul SPSS Untuk penelitian dijelaskan bahwa pengujian realibilias dapat dilakukan bersama sama untuk keseluruhan item pertanyaan, dengan dasar pengambilan keputusan uji relaibilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach alfa $> 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel atau dapat dipergunakan
2. Jika nilai Cronbach alfa $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipergunakan

Untuk mengetahui reliabel item digunakan tehknik analisis *Cronbach Alfa* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 K = Banyak Butir
 Pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total

Dari hasil olah data maka didapat data hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
,280	,618	20

Dari hasil diatas maka didapat nilai 0,618 yang dapat diartikan jika instrumen memiliki realibilitas yang tinggi dan layak untuk diujikan.

Setelah angket direkapitulasi maka didapatkan persentase jawaban responden berdasarkan kriteria jawaban responden dengan hasil sebagai berikut :

1. Pilihan Sangat Tidak Baik total jumlah 1 dengan persentase 0,2 %
2. Pilihan Tidak Baik total jumlah 11 dengan persentase 2,2 %
3. Pilihan Cukup total jumlah 92 dengan persentase 18,4 %
4. Pilihan Baik total jumlah 165 dengan persentase 33 %
5. Pilihan Sangat Baik total jumlah 231 dengan persentase 46,2 %

Dari persentase diatas maka pilihan jawaban yang diharapkan adalah Baik dan Sangat Baik, yang jika dijumlahkan keduanya berada pada nilai persentase 79,2 %, dan jika dikonsultasikan pada tabel interprestasi berada pada rentang 60

% - 79,9 % yang memiliki interpretasi Baik, maka dengan hasil pengolahan data diatas dapat diambil keputusan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas lima SD Negeri 007 Sungai Kuning dengan menggunakan media infokus adalah baik.

Guna mengetahui bagaimana pengaruh media infokus terhadap motivasi siswa maka dilakukan teknik korelasi produk moment, dalam hal ini penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 19 untuk mendapatkan nilai korelasinya.

Dari hasil pengolahan data maka didapat nilai korelasi produk moment antara variabel x dengan variabel y sebesar 0,428, jika dikonsultasikan pada tabel r dengan jumlah responden 25 sampel maka didapat nilai r hitung $> r$ tabel = $0,428 > 0,396$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Media pembelajaran infokus dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 007 Sungai Kuning, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 007 Sungai Kuning dengan menggunakan media infokus berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 007 Sungai Kuning
2. Media Infokus dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 007 Sungai Kuning memiliki

pengaruh yang baik untuk menimbulkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan dengan motivasi peserta didik yang tinggi akan menambah prestasi siswa pada pembelajaran PAI..

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan mendapat hasil yang positif maka peneliti berharap pihak sekolah menambah sarana infokus disekolah tersebut, sehingga pembelajaran dengan media infokus dapat selalu dilaksanakan tanpa ada kendala berupa kekurangan media infokus, jumlah media infokus yang ada saat berjumlah 4 buah, akan jauh lebih baik lagi jika dicukupkan menjadi 6 buah sama dengan jumlah ruang belajar yang ada pada SD Negeri 007 Sungai Kuning saat ini.

Pihak sekolah seharusnya memberikan pelatihan pembuatan media ajar yang berbasis Power Point, sehingga guru mata pelajaran PAI pada khususnya dan guru guru yang mengajar di sekolah tersebut pada umumnya memiliki pengetahuan dalam membuat media pembelajaran yang baik, sehingga materi ajar yang ditampilkan pada media infokus yang sudah baik saat ini nantinya akan semakin lebih baik.

Diharapkan kepada para pendidik khususnya di sekolah dasar, untuk mau mencoba menggunakan media teknologi khususnya infokus dalam proses pembelajaran, dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan media media teknologi maka diharapkan proses belajar akan semakin hidup dan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2013). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadimiarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi*. Jakarta: Kencana.
- Nana Sudjana, A. R. (2001). *Tekhnologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sadiman, S, A., & Dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Soetopo, H. (2010). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sudjono. (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2018, Agustus Kamis). *Permasalahan di SD Negeri 007 Sungai Kuning*. (Ariyanto, Pewawancara)
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.